

Kesadaran dan Sikap Santri dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Nadia Azkal Uyun

Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; nadiazkal@gmail.com

Firdawsi Nuzula

Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; firda.fn47@gmail.com

(koresponden)

Maulida Nurfazriah Oktaviana

Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida; maulida.octavia88@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a health problem that has received special attention from the government. The pesantren environment is one of the areas of concern in the spread of the Covid-19 virus because daily activities are carried out in groups. Breaking the chain of transmission of Covid-19 can be prevented with high awareness and a positive attitude in implementing health protocols. So research is needed that aims to analyze the relationship between awareness and attitudes of students with the implementation of the Covid-19 health protocol at the Manbaul Ulum Berasan Muncar Islamic Boarding School, Banyuwangi. This study used a cross-sectional design involving 130 respondents selected by simple random sampling technique, in May 2022. Data was collected by filling out a questionnaire. The results of the analysis show a p value of 0.000, both for awareness and attitude factors. It was concluded that awareness and attitude are related to the implementation of health protocols by the students.

Keywords: Covid-19; health protocol; attitude; awareness

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menjadi masalah kesehatan yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah. Lingkungan pesantren menjadi salah satu atensi dalam penyebaran virus Covid-19 karena aktivitas setiap hari dilakukan secara berkelompok. Pemutusan rantai penularan Covid-19 dapat dicegah dengan kesadaran yang tinggi dan sikap yang positif dalam penerapan protokol kesehatan. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kesadaran dan sikap santri dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* yang melibatkan 130 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*, pada bulan Mei 2022. Data dikumpulkan melalui pengisian kuisioner, lalu dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil analisis menunjukkan nilai p 0,000, baik untuk faktor kesadaran maupun sikap. Disimpulkan bahwa kesadaran dan sikap berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan oleh para santri.

Kata kunci: Covid-19; protokol kesehatan; sikap; kesadaran

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini menjadi masalah kesehatan yang mendapat perhatian khusus oleh pemerintah seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu upaya pencegahannya dengan mematuhi protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik dan kesadaran yang tinggi sangat berarti supaya tidak memunculkan kenaikan jumlah kasus Covid-19⁽¹⁾. Pemutusan rantai Covid-19 dapat dicegah dengan kesadaran yang tinggi dan sikap yang baik dalam penerapan protokol kesehatan di lingkungan masyarakat salah satunya di lingkup pesantren⁽²⁾. Kesadaran yang tinggi akan mempengaruhi sikap santri terhadap kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan, lingkungan pesantren menjadi salah satu atensi dalam penyebaran Covid-19 dikarenakan aktivitas santri yang setiap harinya dilakukan secara berkelompok⁽¹⁾. Akan tetapi kebanyakan santri di pondok pesantren mengabaikan dalam penerapan protokol kesehatan⁽³⁾

World Health Organization (WHO) menyatakan nyaris seluruh dunia telah terkena Covid-19, bersumber pada informasi tanggal 16 Januari 2021 jumlah permasalahan terkonfirmasi positif sebanyak 92.262.621 kasus dengan jumlah kematian 1.995.037⁽⁴⁾. Indonesia juga termasuk negara yang pesat dalam jumlah peningkatan kasus Covid-19, salah satunya di lingkungan pesantren dengan jumlah santri yang bermukim lebih dari 50 orang, kementerian agama (Kemenag) melaporkan sampai saat ini telah tercatat 27 pesantren di Indonesia yang mempunyai permasalahan konfirmasi positif Covid-19 jumlahnya sudah mencapai 1.489 orang, dengan kasus sembuh 969, dan 519 dalam perawatan⁽⁵⁾. Dinas Kesehatan Banyuwangi menyatakan jumlah santri yang terkonfirmasi positif Covid-19 di pesantren seluruh Banyuwangi semakin meningkat, tercatat 622 santri yang terkonfirmasi Covid-19 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung pada 14 Agustus 2020⁽⁶⁾. Setelah dilakukan *swab* masal di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar, didapatkan juga data santri yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 500 kasus dari jumlah keseluruhan 1300 santri yang bermukim di pondok pesantren⁽⁷⁾.

Faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan dalam pencegahan Covid-19 di pondok pesantren diantaranya yaitu kurangnya kesadaran, sikap, kepercayaan, dan budaya⁽⁸⁾. Santri dengan tingkat kesadaran yang rendah sangat berpengaruh dalam resiko penularan Covid-19 karna dikhawatirkan akan lengah dalam mematuhi protokol kesehatan. Ketidaktahuan santri dalam penyebaran virus Covid-19 dan ketidakefektifan dalam mematuhi protokol kesehatan di lingkungan pesantren akan berdampak dalam timbulnya kluster baru⁽⁹⁾. Lingkungan pesantren menjadi incaran besar untuk penularan Covid-19 karna aktivitas sehari-hari dilakukan secara berkelompok,

bahkan ada juga yang sampai bertukar pakaian, handuk, ataupun wadah makanan, hal inilah yang menyebabkan faktor resiko dari penularan Covid-19 pada pesantren lebih tinggi dibandingkan dengan komunitas lainnya⁽³⁾.

Upaya yang dilakukan dalam penanggulangan Covid-19 di lingkungan pesantren sudah berjalan sesuai dengan anjuran pemerintah, akan tetapi perlu diperhatikan tingkat kesadaran santri dalam penerapan protokol kesehatan ketika melakukan aktivitas sehari-hari⁽¹⁰⁾. Sebagai wujud keterlibatan langsung kyai dalam mengasuh santri-santrinya yaitu dengan memberikan fasilitas protokol kesehatan menggunakan jejaring pesantren semacam alumni, santri, serta warga di dekat pesantren untuk turut terlibat dalam upaya pencegahan Covid-19 dan timbulnya kluster baru⁽¹⁾. Memberikan himbauan kepada seluruh jejaring pesantren dalam wujud maklumat pesantren dan maklumat keagamaan yang berisikan tentang uraian bahaya Covid-19, himbauan menjauhi serta membuat aktivitas yang mengundang perkumpulan masa, serta menjelaskan uraian dan tatacara melaksanakan ritualitas keagamaan di tengah keadaan darurat Covid-19 dengan aman⁽¹¹⁾.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kesadaran dan sikap santri terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* dan menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Muncar pada bulan Juni 2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 130 responden dari total populasi 1300, di mana peneliti mengambil 10% dari total populasi sesuai rumus dari Arikunto di mana apabila ukuran populasi lebih dari 1000 maka bisa mengambil 10-15%.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesadaran dan sikap santri, sedangkan variabel dependen adalah penerapan protokol kesehatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan menggunakan skala Likert pada variabel sikap, kesadaran dan penerapan protokol kesehatan dan kuisioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen kesadaran dan sikap dengan variabel dependen penerapan protokol kesehatan.

Penelitian ini telah dinyatakan lulus uji kelayakan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi dengan nomor lulus uji kelayakan etik No: 164/03/KEPK-STIKESBWI/VI/2022.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, kesadaran terbanyak dapat kategori tinggi yaitu 76,9%, sikap terbanyak adalah dalam kategori positif yaitu 75,4%, sedangkan penerapan protokol kesehatan mayoritas dalam kategori menerapkan yaitu 73,1%>

Tabel 1. Distribusi sikap, kesadaran dan penerapan protokol kesehatan oleh santri

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kesadaran	Rendah	1	0,8
	Sedang	29	22,3
	Tinggi	100	76,9
Sikap	Negatif	32	24,6
	Positif	98	75,4
Penerapan protokol kesehatan	Tidak menerapkan	35	26,9
	Menerapkan	95	73,1

Tabel 2. Hubungan antara kesadaran dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan oleh santri

Variabel bebas	X kuadrat	Nilai p	Kesimpulan
Kesadaran	105,857	0,000	Signifikan
Sikap	115,219	0,000	Signifikan

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesadaran dan sikap memiliki nilai p 0,000 sehingga secara signifikan berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan oleh para santri. Namun, nilai X kuadrat untuk sikap lebih besar, sehingga variabel ini berhubungan lebih erat dengan penerapan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kebanyakan santri di Pesantren Manbaul Ulum memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Pada penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas santri memiliki kesadaran yang tinggi yaitu 76,9%. Kesadaran merupakan kemampuan individu dalam memahami diri sendiri dan dinamika dalam dirinya yang meliputi pikiran, perasaan dan perilaku serta bagaimana efeknya terhadap orang lain⁽¹¹⁾. Mayoritas santri yang memiliki kesadaran tinggi merupakan santri dengan tingkat pendidikan SMK sederajat, sehingga dalam hal ini pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesadaran individu terkait kejadian di lingkungan sekitarnya. Apabila santri memiliki kesadaran yang tinggi terhadap penerapan protokol kesehatan maka sikap yang positif juga akan terlaksana.

Mayoritas santri di Pesantren Manbaul Ulum memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan protokol kesehatan. Dari penelitian ini didapatkan data dari 130 santri di Pesantren Manbaul Ulum yang menjadi

responden, mayoritas bersikap yang positif terhadap protokol kesehatan yaitu 75,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹¹⁾. Perilaku Pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. Dari seluruh responden 70% di antaranya memiliki sikap positif terhadap pencegahan Covid-19. Pendidikan menjadi salah satu faktor pembentukan sikap yang positif terhadap individu karena pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang ⁽¹²⁾. Mayoritas santri yang memiliki sikap positif memiliki latar belakang pendidikan dengan lulusan SMK sederajat. Dalam hal ini pendidikan memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan pola pikir individu kearah yang lebih positif.

Kebanyakan santri di Pesantren Manbaul Ulum telah menerapkan protokol kesehatan di lingkungan pesantren. Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas santri menerapkan protokol kesehatan yakni 73,1%. Salah satu peneliti ⁽¹³⁾ mengemukakan bahwa masyarakat harus lebih mengembangkan pemikiran mengenai protokol kesehatan Covid-19, menyaring informasi dan kebenaran informasi terlebih dahulu sebelum diterima agar lebih dewasa dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Pentingnya menerapkan protokol kesehatan yaitu untuk meminimalisir penularan virus utamanya di lingkungan pesantren yang mayoritas kegiatan dilakukan secara bersamaan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara kesadaran dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan di Pesantren Manbaul Ulum Muncar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁾ dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pondok Pesantren” dengan hasil penelitian dari 165 responden menunjukkan adanya ikatan pengetahuan, perilaku, terhadap kepatuhan protokol kesehatan Covid19. Sikap merupakan sebuah respon yang muncul dari individu terhadap suatu objek berupa tindakan dengan cara yang positif ataupun negatif ⁽¹⁴⁾. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu sudut pandang, keyakinan, kesan, atribusi dan tanggapan individu terhadap suatu objek yang di sikapi ⁽¹⁵⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kesadaran dan sikap berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan oleh santri di pesantren Manbaul Ulum Muncar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Oktavia NN. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pondok Pesantren. Stikes Ngudia Husada Madura; 2021.
2. Utami RA, Mose RE, Martini. Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):68–77.
3. Nugroho, Zain ZFS, Nurhayat A. Respon Pesantren Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Tiga Pesantren Di Sumatra Selatan). *J Stud Agama dan Masy*. 2021;17(02):135–48.
4. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
5. RI Kemenag. Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. d. 2021.
6. Dinkes Kab. Banyuwangi. Donasi Bersama Lawan Corona [Internet]. 2020. Available from: <https://corona.banyuwangikab.go.id>
7. Ulum PPM. Data Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. 2022.
8. Oktaviana R. Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kelurahan “X” Palembang. *J Ilmu PSYCHE*. 2015;9(1):11–26.
9. Athena, Eva Laelasari TP. Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid- 19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *J Ekol Kesehat*. 2020;19 Nomor 1:1–20.
10. Pasaribu VLD, Syafei AN, Farhan A, Aufaizah A, Irani C, Fitriyani SR. Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *J Abdimas*. 2021;2(2):91–8.
11. Kahfi S, Kasanova R. MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19. *J Pendidik Berkarakter*. 2020;3(1):26–30.
12. Oktaviana MN, Nuzula F. Efektivitas Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Era New Normal. *J Ipteks Penelit*. 2022;7(1):74–80.
13. Nuzula F, Oktaviana MN. Factors Affected Recovery Time Of Residents With Covid 19. *J Keperawatan Glob*. 2022;6(2):67–78.
14. Azmi N. Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Sosail Horizon; J Pendidik Sos*. 2015;2(1):36–46.
15. Tjandra EA, Tjandra SR. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif Dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *J Manaj*. 2013;XVII(1):42–52.